

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2014–2016**

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : Sarwendah Puji Prasajati

Nomor Mahasiswa : 144214866

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2014–2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan doa dari semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar kepada penulis.
2. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Khoirunisa C. Firdarini, SE, M.Si selaku ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
4. Zulkifli, SE, MM. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan sabar dalam pembuatan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Seluruh staf administrasi dan staf perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Indarto dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan dorongan semangat dalam proses penyusunan skripsi, doa restu dan support dalam segala bentuk, terimakasih bapak terimakasih ibu untuk semuanya.
8. Kedua adik ku, Rizky Dwi Cipto Indarto dan Ikhlas Fathonah Sanubari yang selalu memberikan dukungan semoga ini menjadi motivasi untuk kalian.
9. Keluarga besar Kasiharjo dan Sudiharjo yang telah memberikan dukungan.
10. Cahyo Harjuna Adi yang selalu memberikan semangat dalam hari-hari ku yang penuh dengan revisi.
11. Bapak Nurcahyo Widiarto beserta keluarga yang telah memberikan support.
12. Linda Iswantari Shabrina sahabatku yang telah merelakan waktu nya untuk memberikan masukan dalam skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis di Kantor PT. Lembimjar Neutron Yogyakarta terutama bagian Keuangan dan PT. Neutron Baru Yogyakarta yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
14. Seluruh teman seperjuangan di kampus tercinta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang tentu tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun penyusunannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi kemampuan penulis diwaktu yang akan datang.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Sarwendah Puji Prasajati

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2 Unsur-unsur Laporan Keuangan	10
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.1.4 Pihak-pihak yang membutuhkan Laporan Keuangan	22
2.2 Analisis Laporan Keuangan	23
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	23
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	25
2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan	26
2.3 Analisis Rasio	27
2.3.1 Rasio Likuiditas	28
2.3.2 Rasio Solvabilitas	29
2.3.3 Rasio Aktivitas	30

2.3.4 Rasio Profitabilitas	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Objek Penelitian	34
3.1.1 Riwayat Singkat Perusahaan	34
3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	35
3.1.3 Kegiatan Usaha	36
3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan	37
3.2 Sumber Data Penelitian	48
3.3 Pengumpulan Data	48
3.4 Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Data Laporan Keuangan	51
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Rasio Likuiditas	55
4.2.2 Rasio Solvabilitas	58
4.2.3 Rasio Aktivitas	62
4.2.4 Rasio Profitabilitas	67
4.2.5 Ringkasan Analisis Rasio Laporan Keuangan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	50
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	53
Tabel 4.3 Ringkasan Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2014–2016	73

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus terus melakukan pengembangan produk dan jasa mereka untuk mencapai visi dan misi yang ditargetkan demi mencapai posisi unggul atau teratas di dunia bisnis. Perusahaan harus mampu mengembangkan produk dan jasa mereka sehingga mampu mempertahankan kepercayaan para konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkannya tersebut.

Penguasaan pasar yang baik, rencana pemasaran yang terarah, serta *image* perusahaan tentunya mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan karena dapat meningkatkan hubungan yang kuat antara perusahaan dengan konsumen dan menciptakan nilai lebih tersendiri bagi konsumen. Hal-hal tersebut memicu perusahaan untuk saling berlomba dalam menarik perhatian konsumen.

Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu indikator *image* perusahaan yang baik. Kinerja keuangan tersebut dinilai melalui laporan keuangan perusahaan dikarenakan laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dalam buku analisis laporan keuangan, Kasmir (2008:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat

ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Abdul Halim (1997:150) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan atau menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK, 2017).

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, kreditor, investor, maupun pemerintah. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan dalam mengukur pencapaian perusahaan atau suatu alat ukur perkembangan kondisi aktivitas operasional perusahaan baik itu perusahaan milik negara ataupun perusahaan milik swasta. Laporan keuangan yang lazim disajikan meliputi:

1. Neraca

2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

SAK 2017 menerangkan unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lainnya. Unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Perubahan ekuitas entitas antara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya aset neto entitas selama periode. Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Penyusunan laporan-laporan keuangan tersebut bersifat historis dan menyeluruh. Historis diartikan bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan laporan periode yang lalu dan periode yang sekarang. Menyeluruh diartikan bahwa laporan keuangan harus lengkap disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku maka akan terlihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan mudah dipahami apabila dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan adalah proses analisis terhadap laporan keuangan beserta lampiran-lampirannya, membandingkan pos-pos yang berupa angka dalam laporan keuangan selama dua periode atau lebih. Analisis berfungsi memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, tingkat kesehatan perusahaan serta struktur keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang biasa digunakan adalah:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Merupakan alat untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

PT. Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Saat ini PT. Mayora Indah Tbk dan entitas anak perusahaan memproduksi dan mengklasifikasi produk meliputi kopi, makanan kesehatan, kembang gula, biskuit, coklat, dan wafer. PT Mayora Indah Tbk berdiri pada tahun 1977 dengan lokasi pabrik pertama di Tangerang dengan target wilayah Jakarta dan sekitarnya, dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 setelah mampu memenuhi pasar Indonesia dengan target pasar konsumen ASEAN. Menjadi perusahaan publik secara periodik harus membuat laporan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mempermudah pihak-pihak yang akan berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul ***“Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2014–2016”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah : Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk apabila ditinjau dari :

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)

2. Ratio Solvabilitas

- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio hutang (*Debt Ratio*)
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. Jumlah kali perolehan bunga (*Time Interest Earned*)

3. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran sediaan (*Inventory Turnover Ratio*)
- b. Perputaran piutang (*Receivable Turn over*)
- c. Perputaran total aktiva (*Fixed Assets Turnover*)

4. Rasio Profitabilitas

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
- d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2014–2016 ditinjau dari :

1. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2. Ratio Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.

4. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terfokuskan kepada analisis laporan keuangan untuk menilai laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2014–2016 menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Dapat menerapkan teori dan menambah wawasan khususnya dalam hal analisis rasio keuangan yang pernah didapatkan di bangku kuliah.

3. Bagi Pembaca

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomiknya (SAK, 2017). Menurut Kasmir (2008:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Suwardjono (1991:49) “Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya”. Menurut Abdul Halim (1997:164) “Laporan keuangan berisi berbagai macam informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Laporan keuangan memiliki manfaat tersurat maupun tersirat sehingga kemampuan menganalisis laporan keuangan sangat diperlukan”.

Menurut beberapa sumber buku di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi dalam suatu periode tertentu sebagai bentuk dari

pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

2.1.2 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

1. Neraca

Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas (SAK, 2017).

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 1998:107).

a. Aktiva (Harta)

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas (SAK, 2017).

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2008:39).

- Aktiva Lancar

Adalah aktiva yang diharapkan akan segera terkonversi menjadi kas, terjual atau terpakai dalam periode kurang dari satu tahun atau kurang dari satu periode operasi (siklus operasi) normal perusahaan (Suwardjono, 1991:106).

Yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar yaitu:

- a. Kas
 - b. Rekening giro dan rekening tabungan
 - c. Surat-surat berharga
 - d. Piutang
 - e. Sediaan barang
 - f. Biaya yang dibayar dimuka
 - g. Pendapatan yang masih harus diterima
 - h. Aktiva lancar lainnya
- Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun (Kasmir, 2008:39).

a. Aktiva Tetap Berwujud

- Tanah
- Bangunan
- Kendaraan

- Peralatan
 - Perlengkapan
 - Mesin
 - Aktiva tetap lainnya
- b. Aktiva Tetap Tidak Berwujud
- Merek dagang
 - *Goodwill*
 - Hak paten
 - Hak cipta
 - Lisensi
 - Aktiva tetap tidak berwujud lainnya
- Aktiva Lainnya

Pos-pos yang tidak memenuhi kategori aktiva diatas ditampung dalam aktiva lain-lain. Contohnya adalah jaminan kontrak pemasangan instalasi listrik (Suwardjono, 1991:106).

b. Hutang (Kewajiban)

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak lain. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik (SAK, 2017).

- Hutang Lancar

Hutang lancar adalah hutang yang akan segera dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu periode normal sejak tanggal pelaporan (tanggal neraca) dan pelunasannya biasanya menggunakan sumber ekonomik aktiva lancar (Suwardjono, 1991:107).

Yang termasuk dalam kelompok Hutang Lancar yaitu:

- a. Hutang dagang
 - b. Hutang wesel
 - c. Hutang bank
 - d. Hutang deviden
 - e. Hutang gaji
 - f. Hutang bunga
 - g. Hutang pajak penghasilan
 - h. Biaya yang masih harus dibayar
 - i. Pendapatan diterima dimuka
 - j. Hutang lancar lainnya
- Hutang Jangka Panjang

Adalah kewajiban perusahaan yang masih harus dibayarkan kepada pihak lain dalam waktu lebih dari satu periode atau satu tahun.

Yang termasuk dalam kelompok hutang jangka panjang yaitu:

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotek
- c. Hutang bank jangka panjang
- d. Hutang jangka panjang lainnya

c. Modal (Equity)

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas (SAK, 2017). Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya (Sofyan Syafri Harahap, 1999:110).

Yang termasuk dalam kelompok modal yaitu:

- a. Modal saham
- b. Agio saham
- c. Laba ditahan
- d. Cadangan laba

2. Laporan Laba Rugi

Unsur–unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (SAK, 2017). Tujuan pokok dari laporan rugi–laba adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2003:19).

Menurut Kasmir (2008:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan laba rugi yaitu:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (SAK, 2017).

Pendapatan dalam arti luas adalah kenaikan aktiva bersih atau aliran dana yang masuk ke kesatuan usaha yang terjadi akibat kegiatan perusahaan selain dari yang diakibatkan oleh transaksi modal atau pendanaan (*Financing*) (Suwardjono, 1991:114).

- Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan (Suwardjono, 1991:115).

- Pendapatan non Operasi

Pendapatan non operasi adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan (Suwardjono, 1991:115).

2. Beban atau Biaya

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (SAK, 2017).

Biaya dalam arti luas adalah penurunan aktiva bersih atau aliran dana (kekayaan) yang keluar dari kesatuan usaha yang terjadi akibat kegiatan perusahaan selain yang diakibatkan oleh transaksi modal (pendanaan) (Suwardjono, 1991:115).

- Biaya operasi

Biaya operasi adalah biaya yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi (Suwardjono, 1991:116).

Biaya operasi meliputi :

- a. Biaya penjualan
- b. Biaya administrasi dan umum
- Biaya non operasi

Biaya non operasi adalah biaya yang terjadi selain dari yang timbul akibat kegiatan utama perusahaan dan yang sifatnya insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan (Suwardjono, 1991:116).

Biaya non operasi meliputi :

- a. Biaya bunga
- b. Rugi penjualan aktiva tetap
- c. Rugi penjualan investasi

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan unsur-unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam unsur-unsur laporan posisi keuangan (SAK, 2017).

Laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan sebagai akibat dari operasi perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu. Format laporan perubahan modal berbeda-beda antara perusahaan satu dengan yang lain, tergantung dari bentuk perusahaan itu. (Abdul Halim, 1997:165).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi (Sofyan Syafri Harahap, 1998:257).

Laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas (SAK, 2017).

Penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan menjadi :

a. Aktivitas operasi

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan: Seluruh transaksi dan

peristiwa–peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan (Sofyan Syafri Harahap, 2001:245).

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar (SAK, 2017).

b. Aktivitas Pendanaan

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber–sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2001:246).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena

berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (SAK, 2017).

c. Aktivitas Investasi

Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain: Menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi (Sofyan Syafri Harahap, 2001:246).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan (SAK, 2017).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan

informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut (SAK, 2017).

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:11) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

Dari beberapa tujuan yang dijabarkan oleh Kasmir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan dibuat untuk

memenuhi kepentingan berbagai macam pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, dan juga menunjukkan apa saja yang telah dilakukan dan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan.

2.1.4 Pihak-pihak yang membutuhkan Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai macam pihak, antara lain:

1. **Pemilik**

Bagi pemilik laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi, perkembangan, dan kinerja manajemen untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang diperlukan dalam penyusunan rencana berikutnya.

2. **Manajemen**

Bagi manajemen laporan keuangan merupakan hasil dan tanggungjawabnya kepada perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan nya yang telah dicapai dalam suatu periode, serta sebagai alat pengambil keputusan untuk mencapai target-target kedepannya.

3. **Kreditor**

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah dalam hal pemberian pinjaman.

Kreditor melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang supaya tidak terjadi kredit macet.

4. Pemerintah

Pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan semua perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik dengan tujuan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara. Karena dalam laporan keuangan tersebut tersaji aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga pemerintah dapat menetapkan pajak yang harus dibayarkan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan modal pada suatu perusahaan. Bagi investor yang akan menanamkan modal perlu mempertimbangkan banyak hal supaya tidak beresiko tinggi. Bahan pertimbangan investor adalah laporan keuangan perusahaan yang akan ditanami modal, sehingga investor akan membaca atau memprediksi usaha dan keuntungan yang akan didapatkannya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Definisi analisis laporan keuangan menurut beberapa buku sebagai berikut:

a. Kasmir (2008:66)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

b. Sofyan Syafri Harahap (1998:207)

Analisa laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

c. Munawir (1995:35)

Analisa–analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan–hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2 Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:68) Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Metode analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1998:243), teknik menganalisa di luar analisa komparatif dapat juga dilakukan melalui teknik :

1. *Time Series indeks*, menyajikan laporan keuangan beberapa tahun (*time series*) kemudian angka-angka laporan dikonversi dengan angka indeks yang memiliki

tahun dasar, sehingga analisis dapat melihat perkembangan, posisi, dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

2. *Analisis Trend*, Untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang.
3. *Common size*, untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversi laporan keuangan ke dalam laporan bentuk awam (*common size*) dengan menggunakan denominator persentase.

2.3 Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Sofyan Syafri Harahap, 1998:297). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2008:104).

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2008:130).

Rasio likuiditas yang sering dipakai antara lain:

1. *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2008:134).

Rumus untuk mencari *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2008:137).

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets) - Persediaan (inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2008: 151).

1. *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2008:156).

Rumus untuk mencari *Debt Ratio* :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2008:157).

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Time Interest Earned*

Jumlah kali perolehan bunga atau *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya (Kasmir, 2008:160).

Rumus untuk mencari *Time Interest Earned* :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest and Tax)}}{\text{Beban bunga (Interest)}}$$

2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008:172).

1. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2008:180).

Rumus untuk mencari Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

2. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008:176).

Rumus untuk mencari perputaran piutang (*Receivable Turn Over*):

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Piutang (Receivable)}}$$

3. Perputaran total aktiva (*Fixed Assets Turnover*)

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008:184).

Rumus untuk mencari perputaran total aktiva (*Fixed Assets Turnover*) :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196).

1. *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Kasmir, 2008: 199).

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (Gross Profit)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

2. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2008:200).

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

3. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2003:84).

Rumus untuk mencari Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

4. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008:204).

Rumus untuk mencari *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Modal saham}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan yang bergerak di bidang industri pangan PT. Mayora Indah Tbk. Data laporan keuangan yang berkaitan dengan penulisan ini adalah neraca dan laporan laba rugi pada periode 2014–2016 yang berakhir tanggal 31 Desember pada tiap periodenya.

3.1.1 Riwayat Singkat Perusahaan

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen ASEAN. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara–negara di Asia. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari Asia Money, “*Top*

100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, *“Top 100 public listed companies”* dari majalah Investor Indonesia, *“Best Manufacturer of Halal Products”* dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Jumlah karyawan perseroan dan entitas anak per 31 Desember 2016 seluruhnya 11.199 orang, sementara pada tahun 2015 berjumlah 8.070 orang atau bertambah 3.129 orang. Penambahan ini dilakukan sejalan dengan peningkatan volume penjualan perseroan.

Perseroan memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam semua tingkat dan fungsi jabatan yang ada di dalam perseroan. Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh perseroan selaras dengan arah dan kebijakan perseroan baik yang bersifat strategis maupun untuk kepentingan jangka panjang.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

- Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* perseroan.
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana perseroan berada

3.1.3 Kegiatan Usaha

Saat ini PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

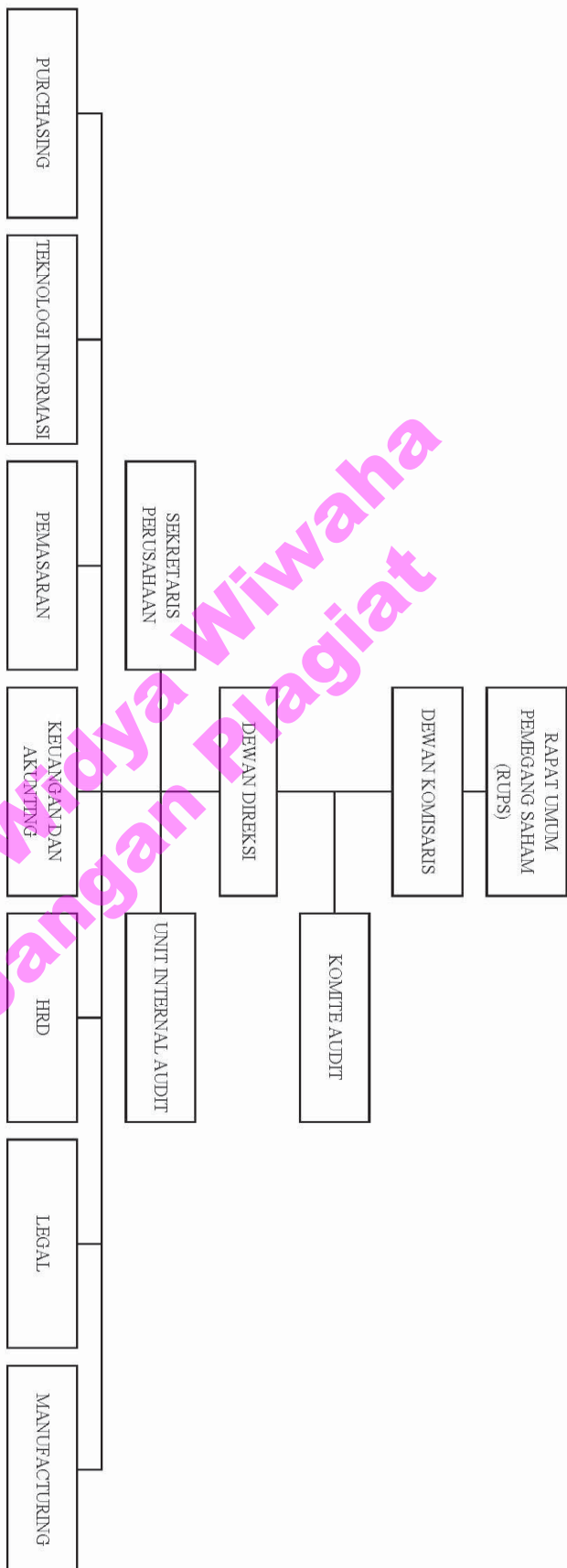
Divisi	Merek Dagang
Biskuit	Roma marie susu, Roma kelapa, Roma kelapa sandwich, Roma malkist, Roma malkist bon, Roma malkist seaweed, Roma malkist coklat, Roma malkist garlic butter, Cream creakers, Danisa, Royal choice, Better, Muuch better, Slai o lai, Slai o lai twice, Sari gandum, Sarig gandum sandwich, Coffeejoy, Chees'kress, Roma cookies coklat, Roma cookies Pineapple, dll
Kembang Gula	Kopiko, Kopiko cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, Juizy milk, dll

Wafer	Beng beng, Beng beng maxx, Astor, Astor skinny roll, Roma wafer coklat, Roma zuperrr keju, dll
Coklat	Choki choki
Kopi	Torabika duo, Torabika duo susu full cream, Torabika moka, Torabika 3 in one, Torabika cappuccino, Torabika jahe susu, Torabika creamy latte, Kopiko brown coffee, Kopiko white coffee, Kopiko white mocca
Makanan Kesehatan	Energen cereal, Energen oatmilk, Energen go fruit

Hingga saat ini, perseroan dan entitas anak tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan perseroan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham digambarkan sebagai berikut:



Struktur organisasi merupakan suatu gambaran hubungan kerjasama dari berbagai pihak yang berkaitan dalam organisasi perusahaan. Struktur organisasi bertujuan untuk merumuskan tugas dan tanggungjawab serta fungsi dalam unit organisasi. Struktur organisasi juga mengatur batasan masing–masing jabatan dan bagian dalam perusahaan, sehingga tingkatan dan posisi unit organisasi terlihat jelas.

Perusahaan dipimpin oleh Dewan Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah bagian dalam perseroan yang mewakili seluruh pemegang saham perusahaan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* sebagai suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis tentang peran Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan para *stakeholder* lainnya, juga berperan sebagai sistem pengontrolan dan perimbangan atas kewenangan pengendalian perusahaan yang dijalankan oleh Direksi.

Tugas dan tanggung jawab masing–masing Direksi perseroan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tugas utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi pengurusan perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi jika diperlukan.

Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Dalam melakukan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris secara rutin dan aktif juga melakukan interaksi dengan manajemen perseroan melalui berbagai usulan, komentar dan rekomendasi dalam rapat reguler dengan Direksi.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya ini Komite Audit bekerja sama dengan Unit Audit Internal Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab pada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan kegiatan usaha perseroan.

3. Dewan Direksi

Direksi perseroan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan

kehati-hatian dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan empat orang Direktur, dua orang diantaranya merupakan Direktur Independen yang masing masing mengemban tugas dan tanggung jawab dibidangnya masing-masing.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing Direksi perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan fungsi Direktur Utama PT. Mayora Indah Tbk antara lain:
 - Memimpin seluruh aktifitas kegiatan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
 - Bertindak selaku koordinator Direksi dan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan perseroan, diantaranya Unit Audit Internal.
 - Memimpin rapat yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai tujuan perseroan.
 - Bertindak sebagai wakil perseroan.
 - Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan dan kekayaan perusahaan serta mengendalikan pembelanjaan.

b. Tugas dan Direktur Supply Chain PT. Mayora Indah Tbk antara lain:

- Mengembangkan sistem untuk proses perencanaan produksi dan logistik yang akurat berdasarkan analisis kapasitas, permintaan dan persediaan produk.
- Memastikan pasokan bahan baku, pengembangan sistem produksi, serta penggunaan teknologi yang tepat dalam menghasilkan produk yang berkualitas.
- Melakukan pengawasan terhadap proses operasional manufaktur untuk memastikan proses produksi yang efisien, tepat jumlah, tepat kualitas dan tepat waktu.

c. Tugas dan fungsi Direktur Operasional PT. Mayora Indah Tbk antara lain:

- Membantu Direktur Utama dalam upaya mencapai hasil yang ditargetkan melalui strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Perseroan.
- Membuat perencanaan dan kelompok kerja yang solid dan efisien.
- Menggabungkan atau memanfaatkan fungsi–fungsi yang ada pada perseroan untuk menciptakan sistem kerja yang baik dan prosedur pelaksanaan yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan perseroan.

- Menata dan mengawasi seluruh fungsi yang ada pada perseroan.
 - Melakukan evaluasi atas strategi yang telah dijalankan untuk terus menerus disempurnakan
- d. Tugas dan fungsi Direktur Keuangan PT. Mayora Indah Tbk antara lain:
- Memimpin dan melaksanakan inisiatif korporat terkait dengan struktur permodalan dan strategi keuangan.
 - Memastikan tersedianya pendanaan untuk kebutuhan perseroan.
 - Merencanakan penguatan struktur modal usaha perseroan.
 - Memeriksa, menganalisa dan memberikan persetujuan terhadap penyajian informasi atau laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.
- e. Tugas dan fungsi Direktur Pemasaran PT. Mayora Indah Tbk antara lain:
- Merencanakan dan mengorganisir program pemasaran.
 - Melakukan analisa dan menentukan harga jual produk, target konsumen, anggaran belanja promosi, metode penjualan, strategi pemasaran dan sejenisnya.
 - Mengawasi pengeluaran dana anggaran belanja promosi dan memastikan segalanya telah digunakan secara benar.
 - Mencari pangsa pasar baru bagi produk Perseroan.

- Melakukan analisa atas efektifitas strategi yang dijalankan.

4. Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan sebelum tahun 1997. Sehubungan dengan diberlakukannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 pada tanggal 08 Desember 2014, maka pada tanggal 19 Mei 2015 Perseroan mempertegas penugasan yang telah diberikan sebelumnya dengan membuat Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan.

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan perseroan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan peraturan terkait lainnya. Tugas tersebut diantaranya adalah menyampaikan pelaporan-pelaporan, mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, melaksanakan paparan publik, bertemu dengan para analis, *fund manager*, pemegang saham, media dan lainnya.

Pada intinya Sekretaris Perusahaan melaksanakan fungsinya untuk memastikan bahwa segala rencana dan tindakan operasional perseroan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjadi penghubung antara perseroan dengan badan pembuat regulasi, investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Sekretaris Perusahaan perlu mengikuti pelatihan pelatihan dan sosialisasi peraturan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya supaya Sekretaris Perusahaan dapat memberikan masukan

kepada Direksi agar segala rencana dan tindakan operasional perseroan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

5. Unit Audit Internal

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal sebelum tahun 2001 dengan sebutan Komite Audit Internal. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan serta mempertanggung jawabkan tugasnya langsung kepada Direktur Utama. Bila perlu juga menyampaikan temuan auditnya kepada anggota direksi yang terkait, jika diperlukan disampaikan juga kepada Komisaris, Komite Audit atau pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat ditindak lanjuti untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Uraian Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal diantaranya adalah :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
7. Bekerja sama dengan Komite Audit
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Susunan organisasi perusahaan perseroan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	:	Jogi Hendra Atmadja
Komisaris	:	Hermawan Lesmana
	:	Gunawan Atmadja

	:	Ramli Setiawan
	:	Suryanto Gunawan
Komite Audit	:	Suryanto Gunawan
	:	Lenny Halim
	:	Yuyun Susanti

Dewan Direksi :

Direktur Utama	:	Andre Sukendra Atmadja
Direktur Supply Chain	:	Hendarta Atmadja
Direktur Operasional	:	Wardhana Atmadja
Direktur Keuangan	:	Hendrik Polisar
Direktur Pemasaran	:	Muljono Nurlimo
Sekretaris Perusahaan	:	Andy Lauwrus, Junih Gunawan
Unit Audit Internal	:	Hendra Kurniawan
Purchasing	:	Andrias E. Wahono
Teknologi Informasi	:	Rudy Handoyo Kosasih
Pemasaran	:	Vienno Monintja
Keuangan dan Akunting	:	Roman Soentadjaya
HRD dan Personalia	:	Heri Soesanto
Legal	:	Julie Susanto
Manufacturing	:	Nurdin Lesmana

3.2 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data kuantitatif dengan memanfaatkan sumber-sumber data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2016 dalam situs www.idx.co.id.
2. Data kualitatif dengan memanfaatkan sumber-sumber data yang berupa kalimat yang mencakup informasi PT Mayora Indah Tbk.
3. Teori literatur dan hasil penelitian lain yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil download laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2016 dari situs www.idx.co.id yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Trend Ratio Analysis* yang akan menyajikan beberapa periode laporan keuangan yang berurutan sehingga akan nampak kenaikan atau penurunan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2016.

Analisis Rasio yang digunakan adalah :

- a. Analisis Likuiditas Perusahaan
- b. Analisis Solvabilitas Perusahaan
- c. Analisis Aktivitas Perusahaan
- d. Analisis Profitabilitas Perusahaan

Setelah mendapatkan hasil dari analisis perhitungan rasio-rasio tersebut selanjutnya dibandingkan dengan rasio rata-rata industri. Adapun rasio rata-rata industri sebagai berikut:

Rasio	Standar Industri
Rasio Likuiditas	
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
Ratio Solvabilitas	
<i>Debt Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%
<i>Time Interest Earned</i>	10 kali
Rasio Aktivitas	
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	20 kali
<i>Receivable Turn over</i>	15 kali
<i>Fixed Assets Turnover</i>	5 kali
Rasio Profitabilitas	
<i>Gross Profit Margin</i>	30%

<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>Return on Total Assets</i>	30%
<i>Return on Total Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2008)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Laporan Keuangan

Data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2014–2016 yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1

PT. MAYORA INDAH Tbk. Dan ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Per 31 Desember 2014–2016
(dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2016	2015	2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1.543.129.244.709	1.682.075.365.772	712.922.612.494
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2.831.124.973.353	2.123.977.056.837	1.950.164.516.232
Pihak ketiga	1.533.159.578.900	1.244.453.883.228	1.096.206.874.211
Piutang Lain-lain - pihak ketiga	24.114.826.295	10.813.690.824	34.469.136.171
Persediaan	2.123.676.041.546	1.763.233.048.130	1.966.800.644.217
Uang muka pembelian	184.988.730.786	29.349.557.717	180.466.025.508
Pajak dibayar dimuka	467.429.443.121	576.748.740.401	510.331.330.660
Biaya dibayar dimuka	32.099.706.600	23.695.686.178	57.407.483.947
Beban tangguhan - Suku Mudharabah	60.204.831		
JUMLAH ASET LANCAR	8.739.782.750.141	7.454.347.029.087	6.508.768.623.440
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	48.337.856.393	13.156.015.569	7.154.039.678
Aset tetap	3.859.420.029.792	3.770.695.841.693	3.585.011.717.083
Uang muka pembelian aset tetap	258.130.314.242	87.713.075.609	181.501.934.026
Uang jaminan	15.510.908.574	16.562.908.574	8.090.881.730
Beban tangguhan		240.815.689	580.833.377
Beban tangguhan lainnya	1.240.000.000		
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	4.182.639.109.001	3.888.368.657.134	3.782.339.405.894
JUMLAH ASET	12.922.421.859.142	11.342.715.686.221	10.291.108.029.334

Lanjutan

LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	1.284.000.000.000	784.000.000.000	1.423.802.059.917
Utang usaha - pihak ketiga	17.861.208.550	1.022.643.536.695	822.654.918.011
Utang usaha - pihak berelasi	1.311.771.943.866		
Utang lain-lain - pihak ketiga	74.183.858.962	139.884.331.236	132.425.088.377
Utang pajak	139.293.768.623	210.793.068.141	26.857.761.785
Beban akrual	339.087.208.742	430.469.490.172	155.487.541.913
Sukuk mudharabah	250.000.000.000		
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	467.853.330.262	563.704.736.450	553.110.231.359
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.884.051.319.005	3.151.495.162.694	3.114.337.601.362
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	25.951.556.462	25.112.982.360	16.525.099.152
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	673.294.099.237	511.097.851.338	433.842.709.378
Pinjaman bank jangka panjang	1.324.665.841.756	1.461.688.254.616	1.627.168.259.387
Utang obligasi	749.203.055.617	748.861.508.026	748.679.367.266
Sukuk Mudharabah		250.000.000.000	250.000.000.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.773.114.553.072	2.996.760.596.340	3.076.215.435.183
JUMLAH LIABILITAS	6.657.165.872.077	6.148.255.759.034	6.190.553.036.545

Lanjutan

EKUITAS			
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham	447.173.994.500	447.173.994.500	447.173.994.500
Tambahan modal disetor	330.005.500	330.005.500	330.005.500
Saldo laba			
Ditentukan penggunaanya	39.000.000.000	37.000.000.000	35.000.000.000
Belum ditentukan penggunaanya	5.636.490.423.386	4.596.113.857.393	3.528.717.141.753
Selisih kurs penjabaran	-1.504.389.160	-3.167.132.322	-3.234.233.208
JUMLAH	6.121.490.034.226	5.077.450.725.071	4.007.986.908.545
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	143.765.952.839	117.009.202.116	92.568.084.244
JUMLAH EKUITAS	6.265.255.987.065	5.194.459.927.187	4.100.554.992.789
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.922.421.859.142	11.342.715.686.221	10.291.108.029.334

Tabel 4.2

PT. MAYORA INDAH Tbk. Dan ANAK PERUSAHAAN
 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014–2016
 (dalam Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2016	2015	2014
PENJUALAN BERSIH	18.349.959.898.358	14.818.730.635.847	14.169.088.278.238
BEBAN POKOK PENJUALAN	13.449.537.442.446	10.620.394.515.840	11.633.862.469.470
LABA BRUTO	4.900.422.455.912	4.198.336.120.007	2.535.225.808.768
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2.078.013.791.657	1.876.101.745.607	-1.283.950.832.627
Beban umum dan administrasi	507.166.421.388	459.613.541.413	-359.977.617.999
Jumlah beban usaha	2.585.180.213.045	2.335.715.287.020	-1.643.928.450.626
LABA USAHA	2.315.242.242.867	1.862.620.832.987	891.297.358.142
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	-356.714.077.463	-378.651.540.837	-358.432.961.457
Penghasilan bunga	14.887.762.246	16.988.949.052	32.657.875.095
Pendapatan bagi hasil sukuk mudharabah	-20.805.610.860	-20.805.610.860	-20.891.616.252
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	-124.336.281.261	151.963.644.905	-18.524.885.783
Keuntungan penjualan aset tetap	2.401.999.998	1.234.954.836	1.817.315.115
Lain-lain – bersih	15.007.233.711	7.143.535.718	1.777.945.895
Penghasilan (Beban) lain-lain – Bersih			-361.596.327.387
Beban lain-lain – bersih	-469.558.973.629	-222.126.067.186	
LABA SEBELUM PAJAK	1.845.683.269.238	1.640.494.765.801	529.701.030.755

Lanjutan

BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Pajak kini	475.283.108.250	386.435.802.950	123.252.080.059
Pajak tangguhan	-18.275.966.677	3.825.834.291	-3.375.817.898
Beban pajak	457.007.141.573	390.261.637.241	119.876.262.161
LABA BERSIH	1.388.676.127.665	1.250.233.128.560	409.824.768.594

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2014–2016 diatas maka dibahas mengenai analisis rasio guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari penghitungan rasio akan diketahui posisi keuangan perusahaan dan perubahan yang terjadi baik kenaikan maupun penurunannya.

4.2.1 Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Keterangan
2014	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	2,09	Baik
2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,37	Baik
2016	8.739.782.750.141	3.884.051.318.005	2,25	Baik
Rata-rata	7.567.632.800.889	3.383.294.694.020	2,24	Baik

- Pada tahun 2014 ditinjau dari *current ratio*, rasio aset lancar sebesar 2,09 berbanding 1, artinya setiap 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 2,09 Rupiah aset lancar. Nilai *current ratio* sebesar 2,09 dinilai baik karena standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali.
- Pada tahun 2015 ditinjau dari *current ratio*, rasio aset lancar sebesar 2,37 berbanding 1, artinya setiap 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 2,37 Rupiah aset lancar. Nilai *current ratio* sebesar 2,37 dinilai baik karena standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali.
- Pada tahun 2016 ditinjau dari *current ratio*, rasio aset lancar sebesar 2,25 berbanding 1, artinya setiap 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 2,25 Rupiah aset lancar. Nilai *current ratio* sebesar 2,25 dinilai baik karena standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali.
- Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT. Mayora Indah Tbk periode 2014–2016 sudah baik karena rata–rata selama tiga tahun adalah 2,24 memenuhi nilai standar *current ratio* yaitu 2 kali, hal ini menunjukkan jaminan yang baik atas utang jangka pendek.

2. Quick Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets) - Persediaan (inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio	Keterangan
2014	6.508.768.623.440	1.966.800.644.217	3.114.337.601.362	1,46	Kurang baik
2015	7.454.347.029.087	1.763.233.048.130	3.151.495.162.694	1,81	Baik
2016	8.739.782.750.141	2.123.676.041.546	3.884.051.318.005	1,70	Baik
Rata-rata	7.567.632.800.889	1.951.236.577.964	3.383.294.694.020	1,66	Baik

- Pada tahun 2014 ditinjau dari *quick ratio*, rasio aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan) sebesar 1,46 berbanding 1, artinya sebesar 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 1,46 Rupiah aset lancar. Nilai *quick ratio* sebesar 1,46 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *quick ratio* yaitu 1,5 kali.
- Pada tahun 2015 ditinjau dari *quick ratio*, rasio aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan) sebesar 1,81 berbanding 1, artinya sebesar 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 1,81 Rupiah aset lancar. Nilai *quick ratio* sebesar 1,81 dinilai baik karena standar nilai *quick ratio* yaitu 1,5 kali.
- Pada tahun 2016 ditinjau dari *quick ratio*, rasio aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan) sebesar 1,70 berbanding 1, artinya

sebesar 1 Rupiah utang lancar dijamin oleh 1,70 Rupiah aset lancar. Nilai *quick ratio* sebesar 1,70 dinilai baik karena standar nilai *quick ratio* yaitu 1,5 kali.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2014–2016 untuk *quick ratio* sudah baik karena rata–rata selama tiga tahun adalah 1,66 memenuhi nilai standar *quick ratio* yaitu 1,5 kali, hal ini menunjukkan jaminan yang baik atas utang jangka pendek.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

1. Debt Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt Ratio</i>	Keterangan
2014	6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	0,60	Kurang baik
2015	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,54	Kurang baik
2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,52	Kurang baik
Rata-rata	6.331.991.555.885	11.518.748.524.899	0,55	Kurang baik

- Pada tahun 2014 ditinjau dari *debt ratio* menunjukkan bahwa 60% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang, artinya setiap 100 Rupiah pendanaan perusahaan sebesar 60 Rupiah dibiayai dengan

utang dan sebesar 40 Rupiah disediakan oleh pemegang saham. Nilai *debt ratio* sebesar 0,60 atau 60% dinilai kurang baik karena melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 35%.

- Pada tahun 2015 ditinjau dari *debt ratio* menunjukkan bahwa 54% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang, artinya setiap 100 Rupiah pendanaan perusahaan sebesar 54 Rupiah dibiayai dengan utang dan sebesar 46 Rupiah disediakan oleh pemegang saham. Nilai *debt ratio* sebesar 0,54 atau 54% dinilai kurang baik karena melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 35%.
- Pada tahun 2016 ditinjau dari *debt ratio* menunjukkan bahwa 52% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang, artinya setiap 100 Rupiah pendanaan perusahaan sebesar 52 Rupiah dibiayai dengan utang dan sebesar 48 Rupiah disediakan oleh pemegang saham. Nilai *debt ratio* sebesar 0,52 atau 52% dinilai kurang baik karena melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 35%.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *debt ratio* dinilai kurang baik karena rata–rata *debt ratio* selama tiga tahun adalah 0,55 atau 55% melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih dari separuhnya dibiayai oleh hutang.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Keterangan
2014	6.190.553.036.545	4.100.554.992.789	1,51	Kurang baik
2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,18	Kurang baik
2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,06	Kurang baik
Rata-rata	6.331.991.555.885	5.186.756.969.014	1,25	Kurang baik

- Pada tahun 2014 ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,51 atau 151%, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 151%. Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,51 atau 151% dinilai kurang baik karena melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 80%.
- Pada tahun 2015 ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,18 atau 118%, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 118%. Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,18 atau 118% dinilai kurang baik karena melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 80%.
- Pada tahun 2016 ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,06 atau 106%, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 106%. Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,06 atau 106% dinilai kurang baik karena melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 80%.

- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Debt to Equity Ratio* dinilai kurang baik karena rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama tiga tahun adalah 1,25 atau 125% melebihi standar nilai *debt ratio* yaitu 35%. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar kebutuhan dari ekuitas perusahaan dipenuhi dari utang.

3. *Time Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest and Tax)}}{\text{Beban bunga (Interest)}}$$

Tahun	Laba sebelum pajak	Biaya bunga	<i>Times Interest Earned</i>	Keterangan
2014	529.701.030.755	358.432.961.457	1,48	Kurang baik
2015	1.640.494.765.801	378.651.540.837	4,33	Kurang baik
2016	1.845.683.269.238	124.336.281.261	14,84	Baik
Rata-rata	1.338.626.355.265	287.140.261.185	6,88	Kurang baik

- Pada tahun 2014 ditinjau dari *Time interest earned* sebesar 1,48 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 1,48 kali dari laba sebelum bunga dan pajak. Nilai *Time interest earned* sebesar 1,48 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Time interest earned* yaitu 10 kali.

- Pada tahun 2015 ditinjau dari *Time interest earned* sebesar 4,33 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 4,33 kali dari laba sebelum bunga dan pajak. Nilai *Time interest earned* sebesar 4,33 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Time interest earned* yaitu 10 kali.
- Pada tahun 2016 ditinjau dari *Time interest earned* sebesar 14,84 kali atau dengan kata lain biaya bunga dapat ditutup 14,84 kali dari laba sebelum bunga dan pajak. Nilai *Time interest earned* sebesar 14,84 dinilai baik karena memenuhi standar nilai *Time interest earned* yaitu 10 kali.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Time interest earned* dinilai kurang baik karena rata-rata *Time interest earned* selama tiga tahun adalah 6,88 belum memenuhi standar nilai *Time interest earned* yaitu 10 kali.

4.2.3 Rasio Aktivitas

1. *Inventory Turn Over*

Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>	Keterangan
2014	14.169.088.278.238	1.966.800.644.217	7,20	Kurang baik
2015	14.818.730.635.847	1.763.233.048.130	8,40	Kurang baik
2016	18.349.959.898.358	2.123.676.041.546	8,64	Kurang baik
Rata-rata	15.779.259.604.148	1.951.236.577.964	8,08	Kurang baik

- Pada tahun 2014 *Inventory Turn Over* menunjukkan 7,20 kali persediaan barang dagangan diganti dalam jangka waktu satu tahun. Nilai *Inventory Turn Over* sebesar 7,20 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Inventory Turn Over* yaitu 20 kali.
- Pada tahun 2015 *Inventory Turn Over* menunjukkan 8,40 kali persediaan barang dagangan diganti dalam jangka waktu satu tahun. Nilai *Inventory Turn Over* sebesar 8,40 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Inventory Turn Over* yaitu 20 kali.
- Pada tahun 2016 *Inventory Turn Over* menunjukkan 8,64 kali persediaan barang dagangan diganti dalam jangka waktu satu tahun. Nilai *Inventory Turn Over* sebesar 8,64 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Inventory Turn Over* yaitu 20 kali.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk

Inventory Turn Over dinilai kurang baik karena rata-rata *Inventory Turn Over* selama tiga tahun adalah 8,08 belum memenuhi standar nilai *Time interest earned* yaitu 20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih tergolong kurang produktif.

2. Perputaran Piutang

Rasio ini untuk mengukur perputaran piutang dalam satu tahun.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Piutang (Receivable)}}$$

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turn Over</i>	Keterangan
2014	14.169.088.278.238	3.046.371.390.443	4,65	Kurang baik
2015	14.818.730.635.847	3.368.430.940.065	4,40	Kurang baik
2016	18.349.959.898.358	4.364.284.552.253	4,20	Kurang baik
Rata-rata	15.779.259.604.148	3.593.028.960.920	4,42	Kurang baik

- Pada tahun 2014 *Receivable Turn Over* sebesar 4,65, artinya perputaran piutang 4,65 kali dibandingkan penjualan dalam 1 tahun. Nilai *Receivable Turn Over* sebesar 4,65 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Receivable Turn Over* yaitu 15 kali.
- Pada tahun 2015 *Receivable Turn Over* sebesar 4,40, artinya perputaran piutang 4,40 kali dibandingkan penjualan dalam 1 tahun. Nilai *Receivable Turn Over* sebesar 4,40 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Receivable Turn Over* yaitu 15 kali.

- Pada tahun 2016 *Receivable Turn Over* sebesar 4,20, artinya perputaran piutang 4,20 kali dibandingkan penjualan dalam 1 tahun. Nilai *Receivable Turn Over* sebesar 4,20 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Receivable Turn Over* yaitu 15 kali.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Receivable Turn Over* dinilai kurang baik karena rata-rata *Receivable Turn Over* selama tiga tahun adalah 4,42 belum memenuhi standar nilai *Time interest earned* yaitu 15 kali, penagihan piutang oleh manajemen dianggap tidak berhasil.

3. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	<i>Fixed Asset Turnover</i>	Keterangan
2014	14.169.088.278.238	3.585.011.717.083	3,95	Kurang baik
2015	14.818.730.635.847	3.770.695.841.693	3,93	Kurang baik
2016	18.349.959.898.358	3.859.420.029.792	4,75	Kurang baik
Rata-rata	15.779.259.604.148	3.738.375.862.856	4,21	Kurang baik

- Perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebanyak 3,95 kali, artinya setiap 1 Rupiah aset tetap dapat menghasilkan 3,95 Rupiah penjualan. Nilai *Fixed Asset Turnover* sebesar 3,95 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Fixed Asset Turnover* yaitu 5 kali.
- Perputaran aktiva tetap pada tahun 2015 sebanyak 3,93 kali, artinya setiap 1 Rupiah aset tetap dapat menghasilkan 3,93 Rupiah penjualan. Nilai *Fixed Asset Turnover* sebesar 3,93 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Fixed Asset Turnover* yaitu 5 kali.
- Perputaran aktiva tetap pada tahun 2016 sebanyak 4,75 kali, artinya setiap 1 Rupiah aset tetap dapat menghasilkan 4,75 Rupiah penjualan. Nilai *Fixed Asset Turnover* sebesar 4,75 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Fixed Asset Turnover* yaitu 5 kali.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Fixed Asset Turnover* dinilai kurang baik karena rata–rata *Fixed Asset Turnover* selama tiga tahun adalah 4,21 belum memenuhi standar nilai *Fixed Asset Turnover* yaitu 5 kali, Perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

Tahun	Laba kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>	Keterangan
2014	2.535.225.808.768	14.169.088.278.238	0,18	Kurang baik
2015	4.198.336.120.007	14.818.730.635.847	0,28	Kurang baik
2016	4.900.422.455.912	18.349.959.898.358	0,27	Kurang baik
Rata-rata	3.877.994.794.896	15.779.259.604.148	0,24	Kurang baik

- Pada tahun 2014 *Gross Profit Margin* sebesar 0,18 atau 18% ini artinya bahwa setiap penjualan 1 Rupiah mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,18, atau disetiap produk yang terjual terdapat 18% laba yang dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Nilai *Gross Profit Margin* sebesar 0,18 atau 18% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Gross Profit Margin* yaitu 30%.
- Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* sebesar 0,28 atau 28% ini artinya bahwa setiap penjualan 1 Rupiah mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,28, atau disetiap produk yang terjual terdapat 28% laba yang dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional

perusahaan. Nilai *Gross Profit Margin* sebesar 0,28 atau 28% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Gross Profit Margin* yaitu 30%.

- Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* sebesar 0,27 atau 27% ini artinya bahwa setiap penjualan 1 Rupiah mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,27, atau disetiap produk yang terjual terdapat 27% laba yang dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Nilai *Gross Profit Margin* sebesar 0,27 atau 27% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Gross Profit Margin* yaitu 30%.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Gross Profit Margin* dinilai kurang baik karena rata-rata *Gross Profit Margin* selama tiga tahun adalah 0,24 atau 24% belum memenuhi standar nilai *Gross Profit Margin* yaitu 30%.

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur prosentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

Tahun	Laba bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Keterangan
2014	409.824.768.594	14.169.088.278.238	0,03	Kurang baik
2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	0,08	Kurang baik
2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	0,08	Kurang baik
Rata-rata	1.016.244.674.940	15.779.259.604.148	0,06	Kurang baik

- Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* sebesar 0,03 atau 3%, artinya setiap 1 Rupiah penjualan mampu menghasilkan 3% laba bersih. Nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,03 atau 3% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Net Profit Margin* yaitu 20%.
- Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 0,08 atau 8%, artinya setiap 1 Rupiah penjualan mampu menghasilkan 8% laba bersih. Nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,08 atau 8% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Net Profit Margin* yaitu 20%.
- Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* sebesar 0,08 atau 8%, artinya setiap 1 Rupiah penjualan mampu menghasilkan 8% laba bersih. Nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,08 atau 8% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Net Profit Margin* yaitu 20%.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Net Profit Margin* dinilai kurang baik karena rata–rata *Net Profit*

Margin selama tiga tahun adalah 0,06 atau 6% belum memenuhi standar nilai *Net Profit Margin* yaitu 20%. Perusahaan belum mampu memaksimalkan laba yang diperoleh dari penjualan.

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva .

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	<i>Return On Assets</i>	Keterangan
2014	409.824.768.594	10.291.108.029.334	0,04	Kurang baik
2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,11	Kurang baik
2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,11	Kurang baik
Rata-rata	1.016.244.674.940	11.518.748.524.899	0,09	Kurang baik

- Pada tahun 2014 *Return On Assets* sebesar 0,04 atau 4%, artinya setiap 1 Rupiah modal menghasilkan laba sebesar 0,04 Rupiah untuk investor. Nilai *Return On Assets* sebesar 0,04 atau 4% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Return On Assets* yaitu 30%.
- Pada tahun 2015 *Return On Assets* sebesar 0,11 atau 11%, artinya setiap 1 Rupiah modal menghasilkan laba sebesar 0,11 Rupiah untuk investor. Nilai *Return On Assets* sebesar 0,11 atau 11%

dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Return On Assets* yaitu 30%.

- Pada tahun 2016 *Return On Assets* sebesar 0,11 atau 11%, artinya setiap 1 Rupiah modal menghasilkan laba sebesar 0,11 Rupiah untuk investor. Nilai *Return On Assets* sebesar 0,11 atau 11% dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar nilai *Return On Assets* yaitu 30%.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Return On Assets* dinilai kurang baik karena rata-rata *Return On Assets* selama tiga tahun adalah 0,09 atau 9% belum memenuhi standar nilai *Return On Assets* yaitu 30%.

4. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Modal saham}}$$

Tahun	Laba bersih	Modal saham	<i>Return On Equity</i>	Keterangan
2014	409.824.768.594	447.173.994.500	0,92	Baik
2015	1.250.233.128.560	447.173.994.500	2,80	Baik
2016	1.388.676.127.665	447.173.994.500	3,11	Baik
Rata-rata	1.016.244.674.940	447.173.994.500	2,27	Baik

- Nilai *Return On Equity* tahun 2014 sebesar 0,92 atau 92% dinilai baik karena memenuhi standar nilai *Return On Equity* yaitu 40%.
- Nilai *Return On Equity* tahun 2015 sebesar 2,80 atau 280% dinilai baik karena memenuhi standar nilai *Return On Equity* yaitu 40%.
- Nilai *Return On Equity* tahun 2016 sebesar 3,11 atau 311% dinilai baik karena memenuhi standar nilai *Return On Equity* yaitu 40%.
- Dari perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2016 untuk *Return On Equity* dinilai baik karena rata–rata *Return On Equity* selama tiga tahun adalah 2,27 atau 227% belum memenuhi standar nilai *Return On Assets* yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba dengan cara memaksimalkan ekuitas yang dimiliki.

4.2.5 Ringkasan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Dari hasil perhitungan analisis rasio–rasio laporan keuangan diatas dapat dibuat suatu ringkasan analisis kinerja rasio laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode dari tahun 2014–2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Ringkasan Analisis Rasio Laporan Keuangan
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2014–2016

Keterangan	2014	2015	2016	Rata-rata	Standar Rasio	Keterangan
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	2,09	2,37	2,25	2,24	2 kali	Baik
<i>Quick Ratio</i>	1,46	1,81	1,70	1,66	1,5 kali	Baik
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt Ratio</i>	0,60	0,54	0,52	0,55	35%	Kurang baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,51	1,18	1,06	1,25	80%	Kurang baik
<i>Time Interest Earned</i>	1,48	4,33	14,84	6,88	10 kali	Kurang baik
Rasio Aktivitas						
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	7,20	8,40	8,64	8,08	20 kali	Kurang baik
<i>Receivable Turn over</i>	4,65	4,40	4,20	4,42	15 kali	Kurang baik
<i>Fixed Assets Turnover</i>	3,95	3,93	4,75	4,21	5 kali	Kurang baik
Rasio Profitabilitas						
<i>Gross Profit Margin</i>	0,18	0,28	0,27	0,24	30%	Kurang baik
<i>Net Profit Margin</i>	0,03	0,08	0,08	0,06	20%	Kurang baik
<i>Return on Total Assets</i>	0,04	0,11	0,11	0,09	30%	Kurang baik
<i>Return on Total Equity</i>	0,92	2,8	3,11	2,27	40%	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan analisis rasio kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode dari tahun 2014–2016 sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dari hasil perhitungan *current ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing–masing menunjukkan angka: 2,09, 2,37 dan 2,25. *Current ratio* selama tiga periode dinilai baik

karena berdasarkan perhitungan *current ratio* PT. Mayora Indah Tbk berada diatas nilai standar rata-rata yaitu sebesar 2 kali dan rata-rata *current ratio* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 2,24.

Dari hasil perhitungan *quick ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing–masing menunjukkan angka: 1,46, 1,81 dan 1,70. *Quick ratio* selama tiga periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan *quick ratio* PT. Mayora Indah Tbk berada diatas nilai standar rata-rata yaitu sebesar 1,5 kali dan rata-rata *quick ratio* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 1,66.

2. Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan *debt ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing–masing menunjukkan angka: 0,60, 0,54 dan 0,52. *Debt ratio* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *debt ratio* PT. Mayora Indah Tbk berada diatas nilai standar rata-rata yaitu sebesar 35% dan rata-rata *debt ratio* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 0,55.

Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing–masing menunjukkan angka: 1,51, 1,18 dan 1,06. *Debt to equity ratio* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* PT. Mayora Indah Tbk berada diatas nilai standar rata-rata

yaitu sebesar 80% dan rata-rata *debt to equity ratio* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 1,25.

Dari hasil perhitungan *Time Interest Earned* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 1,48, 4,33 dan 14,84. *Time Interest Earned* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *Time Interest Earned* PT. Mayora Indah Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 10 kali dan rata-rata *Time Interest Earned* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 6,88 kali.

3. Rasio Aktivitas

Dari hasil perhitungan *Inventory Turnover Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 7,20, 8,40 dan 8,64. *Inventory Turnover Ratio* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *Inventory Turnover Ratio* PT. Mayora Indah Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 20 kali dan rata-rata *Inventory Turnover Ratio* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 8,08 kali.

Dari hasil perhitungan *Receivable Turn over* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 4,65, 4,40 dan 4,20. *Receivable Turn over* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan

perhitungan *Receivable Turn over* PT. Mayora Indah Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 15 kali dan rata-rata *Receivable Turn over* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 4,42 kali.

Dari hasil perhitungan *Fixes Assets Turnover* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 3,95, 3,93 dan 4,75. *Fixes Assets Turnover* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *Fixes Assets Turnover* PT. Mayora Indah Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 5 kali dan rata-rata *Fixes Assets Turnover* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 4,21 kali.

4. Rasio Profitabilitas

Dari hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 0,18, 0,28 dan 0,27. *Gross Profit Margin* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 30% dan rata-rata *Gross Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 0,24.

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 0,03, 0,08 dan 0,08. *Net Profit Margin* selama tiga periode

dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 20% dan rata-rata *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 0,06.

Dari hasil perhitungan *Retun on Total Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 0,04, 0,11 dan 0,11. *Retun on Total Assets* selama tiga periode dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan *Retun on Total Assets* PT. Mayora Indah Tbk berada dibawah nilai standar rata-rata yaitu sebesar 30% dan rata-rata *Retun on Total Assets* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 0,09.

Dari hasil perhitungan *Return on Total Equity* pada PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014–2016 masing-masing menunjukkan angka: 0,92, 2,80 dan 3,11. *Return on Total Equity* selama tiga periode dinilai baik karena berdasarkan perhitungan *Return on Total Equity* PT. Mayora Indah Tbk berada diatas nilai standar rata-rata yaitu sebesar 40% dan rata-rata *Return on Total Equity* PT. Mayora Indah Tbk selama tiga periode adalah 2,27

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2014–2016 diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan rasio likuiditas selama tahun 2014–2016 PT. Mayora Indah Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong baik meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari *current ratio* dan *quick ratio* yang memenuhi nilai standar rasio.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio solvabilitas selama tahun 2014–2016 PT. Mayora Indah Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tergolong kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio total hutang terhadap total aset yang terlalu tinggi yaitu sebesar 55%, rata-rata rasio total hutang terhadap total modal sebesar 1,25% dan rata-rata *times to interest earned* sebesar 6,88 kali yang tidak memenuhi nilai standar rasio.

3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan rasio aktivitas selama tahun 2014–2016 PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan aktivitas operasional yang kurang baik. Hal

ini terlihat dari *Inventory Turnover Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* tidak memenuhi nilai standar rasio. Aset yang dimiliki belum efektif dalam menghasilkan penjualan dan persediaan, penagihan piutang juga masih belum maksimal.

4. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitas selama tahun 2014–2016 PT. Mayora Indah Tbk tergolong kurang baik karena ditinjau dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* tidak memenuhi nilai standar rasio meskipun *Return On Equity* sudah memenuhi nilai standar rasio. PT. Mayora Indah Tbk dalam memperoleh laba sudah cukup baik, meskipun persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan belum maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mempunyai beberapa saran yaitu:

1. Melihat kondisi likuiditas yang sudah baik, PT. Mayora Indah Tbk supaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja rasio likuiditasnya sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terus meningkat setiap periodenya.
2. Melihat kondisi solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk yang kurang baik selama periode 2014–2016 baik *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned*, PT. Mayora Indah Tbk harus

meningkatkan jumlah modal, aktiva dan perolehan bunga sehingga perusahaan dapat memenuhi hutang nya dengan baik.

3. Melihat kondisi aktivitas PT. Mayora Indah Tbk yang kurang baik, PT. Mayora Indah Tbk harus meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan sehingga perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset tetap dapat kembali meningkat.
4. Melihat kondisi profotabilitas PT. Mayora Indah Tbk yang kurang baik, PT. Mayora Indah Tbk harus meningkatkan efektivitas penjualan dan modal sehingga menghasilkan laba yang lebih besar lagi untuk periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/04_Annual%20Report/2014/MYOR/MYOR_Annual%20Report_2014.pdf

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/04_Annual%20Report/2015/MYOR/MYOR_Annual%20Report_2015.pdf

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/04_Annual%20Report/2016/MYOR/MYOR_Annual%20Report_2016.pdf

Baridwan, Zaki. 1984. *Intermediate Accounting*. Edisi keempat, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.

Halim, Abdul. 1997. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: PT. Samodra Ilmu

Halim, Abdul, dan Mamduh M. Hanafi. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Cetakan keempat. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Hidayati, Nur, dan Zulkifli. 2016. *Analisis rasio untuk mengukur kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*. Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 24 No. 2 hal. 116-130. Didapatkan: jurnal.stieww.ac.id/index.php/kb/article/download/82/81

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *SAK Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba

Kasmir. 2015. *Analisis Lapoaran Keuangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Nurmalasari, Astuti. 2012. *Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Suwardjono. 1991. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: BPFE